

IMPLEMENTASI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DESA CAMBA MELALUI HARI KEAMERDEKAAN

Muhamad Arief Rafsanjani, Preski Saputra, Yulisa Aliyani, Juliandre Saputra, Anjelina, Helminawati, Riska Dentilini Manurung, Rahul Arjamara, Vita Setiawati, Delawitae, Irma Handriani, Bella Saphira, Febry Handayani, Bagong Agung Raharja, Desky Arinando, Zidhan Moro Ramadhan

Desa Camba memiliki berbagai budaya dan kearifan lokal yang merupakan ciri khas etika dan nilai budaya dalam masyarakat lokal yang diturunkan dari generasi ke generasi di desa tersebut. Kearifan lokal dipandang sangat bernilai dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Sistem tersebut harus dikembangkan serta terus dilestarikan karena adanya kebutuhan untuk menghayati, mempertahankan, dan melangsungkan hidup sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan, dan tata nilai yang dihayati di dalam masyarakat yang bersangkutan. Cara mempertahankan kearifan lokal sebagai pemantapan nilai kebangsaan di Desa Camba, yakni pengadaan lomba besei jukung di Sungai Mentaya, lomba besei kambe dan titian pinang di kolam lapangan DAKDR, lomba balap kelereng, balap karung, lari kelereng, tarik tambang, dan memasukkan paku dalam botol, balap sarung, balap tepung, bola joget, sepak bola sarung dalam rangka memperingati HUT Republik Indonesia.

Desa Camba selalu melibatkan semua masyarakat dari latar belakang agama yang berbeda-beda dalam kegiatan perayaan Hari Besar Nasional seperti kegiatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI atau sering disebut dengan istilah Agustusan. Kegiatan ini biasanya dimeriahkan dengan berbagai macam lomba dan acara-acara tambahan seperti pawai lampion.

Warga masyarakat Desa Camba sama-sama terlibat dalam kegiatan tersebut, mulai dari mengumpulkan dana untuk kegiatan, kolaborasi mengisi acara,



Persiapan perlengkapan acara, hingga bersama-sama menyaksikan dan mengikuti berbagai macam lomba dan rangkaian kegiatan atau acara yang telah dirancang oleh panitia yang bertepatan dengan adanya mahasiswa KKN yang membantu menjadi panitia pelaksanaan lomba. Lomba yang diadakan untuk anak-anak Desa Camba meliputi lomba balap kelereng, balap karung, lari kelereng, tarik tambang, dan memasukkan paku dalam botol. Sedangkan untuk masyarakat umum yaitu balap sarung, balap tepung, bola joget, sepak bola sarung, besei kambe, besei jukung dan titian pinang.



Lomba tersebut menyedot perhatian dari berbagai kalangan, sehingga peserta lomba berjumlah sampai dua puluhan anak. Karena antusias dari masyarakat yang sangat senang dan menerima kegiatan tersebut, lomba tersebut selalu dijadikan sebagai agenda rutin setiap tahunnya. Dari sini, dapat dipahami bahwa masyarakat Desa Camba telah melestarikan dan mengembangkan budaya kearifan lokal melalui kegiatan hari kemerdekaan, terutama pada lomba besei kambe, besei jukung dan titian pinang.

Lomba tersebut menyedot perhatian dari berbagai kalangan, sehingga peserta lomba berjumlah sampai dua puluhan anak. Karena antusias dari masyarakat yang sangat senang dan menerima kegiatan tersebut, Lomba tersebut selalu dijadikan sebagai agenda rutin setiap tahunnya. Dari sini, dapat dipahami bahwa masyarakat Desa Camba telah melestarikan dan mengembangkan budaya kearifan lokal melalui kegiatan hari kemerdekaan, terutama pada lomba besei kambe, besei jukung dan titian pinang.

HAMBATAN

Faktor cuaca yang tidak mendukung sehingga lomba tidak dapat diselesaikan dalam satu hari seperti yang dijadwalkan

KEBERHASILAN

Keberhasilan yang telah tercapai yakni berhasil melaksanakan semua agenda yang telah direncanakan. Selain itu, dengan mengadakan lomba ini maka tertanam nilai-nilai kebangsaan pada masyarakat baik dewasa maupun anak-anak dari budaya dan kearifan lokal di Desa Camba. Program kerja ini ditutup dengan pesta rakyat yang dilaksanakan sesuai lomba dimana perangkat desa menjadi penginisiatif dengan tujuan mempererat hubungan dengan masyarakat desa Camba

